

Analisis Employability Tenaga Kerja Di Kabupaten Majene : Tinjauan Kualifikasi Pendidikan Dan Latar Belakang Socio – Economic

Reny Ruswanti^{1*}, Huswatun Hasana², Sartini³, Febrianti⁴

^{1,2}Prodi S1 Manajemen, STIE Yapman Majene, Indonesia

³STIKES Bina Bangsa Majene

**email*: renyruswanti86@gmail.com Huswatunhasana96@gmail.com
sartinihendrikdm3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualifikasi pendidikan dan latar belakang *socio-economic* terhadap *employability* di Kabupaten Majene. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden tenaga kerja/pencari kerja terdidik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert dan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualifikasi Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability*/penyerapan tenaga kerja ($t_{hitung} = 8,385$; sig. < 0,05; $\beta = 0,374$). Latar Belakang *Socio-Economic* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability* ($t_{hitung} = 16,698$; sig. < 0,05; $\beta = 0,470$). Secara simultan, Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang *Socio-Economic* berpengaruh signifikan terhadap *employability* ($F_{hitung} = 275,136$; sig. < 0,05) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,847. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 84,7% terhadap *employability* di Kabupaten Majene, sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualifikasi akademis formal perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi teknis, *soft skills*, serta aksesibilitas informasi dan jaringan kerja untuk mengatasi permasalahan *skill mismatch* dan pengangguran terdidik.

Kata Kunci: *Employability, Kualifikasi Pendidikan, Latar Belakang Sosio-Ekonomi,*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada optimalisasi sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak utama sektor-sektor produktif. Di Kabupaten Majene, tantangan ketenagakerjaan masih menjadi isu strategis, terutama terkait kesenjangan antara kualifikasi lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal (*skill mismatch*). Pendidikan tinggi dan vokasi idealnya menjadi sarana utama untuk meningkatkan *employability* (daya saing dan kesiapan kerja) individu. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualifikasi akademik tidak selalu berbanding lurus dengan kemudahan penyerapan tenaga kerja. Terdapat faktor-faktor eksternal non-akademik, seperti latar belakang *socio-economic* (kondisi ekonomi keluarga, jaringan sosial, dan aksesibilitas informasi), yang kerap mempengaruhi peluang

individu dalam memasuki dunia kerja. Dalam perspektif Manajemen SDM, fenomena ini berkaitan dengan efektivitas proses rekrutmen, penerapan prinsip *meritocracy* dalam seleksi penyerapan SDM, serta optimalisasi *Human Capital*. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk menganalisis sejauh mana kualifikasi pendidikan dan faktor sosio-ekonomi berperan dalam menentukan *employability* (Daya Saing) di Kabupaten Majene.

Kabupaten Majene memegang peranan strategis sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Keberadaan berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, institusi vokasi, serta sekolah menengah kejuruan di Majene menjadikan daerah ini sebagai "kawah candradimuka" pencetak lulusan terdidik yang siap memasuki pasar kerja. Namun, konsentrasi institusi pendidikan yang tinggi ini memicu tantangan tersendiri: dinamika penyerapan tenaga kerja lokal yang belum seimbang dengan tingginya laju pertumbuhan lulusan (*supply* tenaga kerja terdidik).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Majene, struktur ketenagakerjaan daerah masih didominasi oleh sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perikanan, serta perdagangan eceran. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja formal pada sektor jasa, perbankan, konstruksi, maupun pemerintahan (ASN/PPPK dan PPPK) memiliki kuota yang terbatas. Kondisi ini menciptakan fenomena *job mismatch* (ketidaksesuaian kerja) dan memperpanjang masa tunggu (*waiting time*) para lulusan perguruan tinggi maupun sekolah menengah di Majene untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan relevan dengan bidang keahliannya.

Dalam konteks Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), *employability*—yang mencakup daya saing, penguasaan *soft skills*, *hard skills*, adaptabilitas, dan kesiapan kerja—seharusnya menjadi faktor determinan utama (*meritocracy*) yang menentukan seberapa cepat dan tepat seorang pencari kerja diserap oleh pasar kerja. Kualifikasi pendidikan formal yang tinggi idealnya berbanding lurus dengan peningkatan modal manusia (*human capital*) yang siap pakai. Namun, realitas empiris di Kabupaten Majene menunjukkan adanya ketimpangan (*gap*):

1. Kesenjangan Kualifikasi dan Kebutuhan Industri (*Skill Mismatch*) : Banyak lulusan sarjana dan diploma di Majene memiliki tingkat kualifikasi formal yang memadai di atas kertas, tetapi dinilai belum memiliki sertifikasi kompetensi praktis atau keterampilannya kurang sesuai dengan dinamika kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang ada di wilayah Majene dan sekitarnya.
2. Pengaruh Latar Belakang *Socio-Economic* : Aksesibilitas terhadap pekerjaan formal sering kali tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi pendidikan semata, melainkan juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan keluarga, ketersediaan modal/fasilitas pendukung (akses pelatihan berbayar, sertifikasi mandiri, perangkat teknologi), serta kekuatan jaringan sosial (*social capital/networking*) kerap menjadi variabel krusial yang mempermudah atau membatasi individu dalam memperoleh informasi lowongan kerja maupun menembus tahapan rekrutmen.

Metode

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang dijalankan untuk memberikan gambaran secara umum tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang diteliti, khususnya mengenai Tinjauan Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Ekonomi terhadap Employability Tenaga kerja di Kabupaten Majene. Analisis kuantitatif, Analisis data ini berdasarkan hasil perhitungan statistik (SPSS). Biasanya data penelitian ini adalah data kualitatif, akan tetapi, supaya dapat dianalisis menggunakan analisis statistik, maka data yang awalnya kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif. Sehingga hasil yang diperoleh yang digunakandiharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan yang tidak

menyimpang dari kenyataan.

Populasi Dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pekerja terdidik (lulusan SMA/SMK/,Diploma, dan Sarjana). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi tertentu, dengan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden. Ukuran sampel ini dinilai memadai dan memenuhi syarat keterwakilan dalam analisis regresi linier dan dapat memberikan informasi mengenai *employability* tenaga kerja di Kabupaten Majene, khususnya ditinjau dari kualifikasi pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi. Penentuan jumlah sampel sebanyak 100 responden dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, serta kemampuan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Jumlah tersebut juga dipandang memadai untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik dalam melihat hubungan antara kualifikasi pendidikan, kondisi sosial ekonomi, *employability* tenaga kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian; (2) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup; (3) Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, literatur, jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data analysis

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2009).

R Kualifikasi Pendidikan

Correlations		Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	S C O R E
Q 1	Pearson Correlation	1	.2 5 0*	.0 8 9	.0 5 8	- .2 7 9*	.6 9 5*
	Sig. (2-tailed)		.0 1 2	.3 7 7	.5 6 5	.0 0 5	.0 0 0
	N	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0
Q 2	Pearson Correlation	.2 5 0*	1	- .0 3 8	.1 4 4	- .2 1 0*	.5 8 5*
	Sig. (2-tailed)	.0 1 2		.7 0 9	.1 5 4	.0 3 6	.0 0 0
	N	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0
Q 3	Pearson Correlation	.0 8 9	.0 3 8	1	.1 3 6	- .1 4 0	.6 8 8*
	Sig. (2-tailed)	.3 7 7	.7 0 9		.1 7 6	.1 6 4	.0 0 0
	N	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0
Q 4	Pearson Correlation	- .0 5 8	.1 4 4	.1 3 6	1	.0 9 0	.5 9 9*
	Sig. (2-tailed)	.5 6 5	.1 5 4	.1 7 6		.3 7 3	.0 0 0
	N	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0
Q 5	Pearson Correlation	.2 7 9*	.2 1 0*	- .1 4 0	.0 9 0	1	.6 2 7*
	Sig. (2-tailed)	.0 0 5	.0 3 6	.1 6 4	.3 7 3		.0 2 3
	N	1 0 5	1 3 6	1 6 4	1 7 3	1 0 3	1 2 3

S C O R E	N	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0
	Pearson	.6	.5	.6	.5	.6	1
	Correlation	9 5*	8 5*	8 8*	9 9*	2 7*	
	Sig. (2-tailed)	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 2 3	
	N	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0	1 0 0
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	6

R HITUNG Latar Belakang *Socio-Economic*

Correlations		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	SCORE
Q1	Pearson Correlation	1	.293	.332**	.136	.463*	.757*
	Sig. (2-tailed)		.054	.001	.179	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q2	Pearson Correlation	.493	1	.279**	.184	.268*	.768*
	Sig. (2-tailed)	.054		.005	.067	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q3	Pearson Correlation	.332*	.279*	1	.256*	.643*	.807*
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.010	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q4	Pearson Correlation	.136	.484	.256*	1	.061	.753*
	Sig. (2-tailed)	.179	.067	.010		.425	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q5	Pearson Correlation	.463*	.268*	.643**	.081	1	.773*
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.425		.000
	N	100	100	100	100	100	100
SC OR E	Pearson Correlation	.757*	.768*	.807**	.753*	.773*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Alpha	
.750	6
R Hitung Employability Tenaga Kerja	

Correlations		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	SCORE
Q1	Pearson Correlation	1	.364**	-.396**	.158	.177	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.116	.079	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q2	Pearson Correlation	.364**	1	.051	.351**	-.295**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.615	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q3	Pearson Correlation	.396**	.051	1	.098	.053	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.615		.333	.601	.002
	N	100	100	100	100	100	100
Q4	Pearson Correlation	.158	.351**	.098	1	-.092	.634**
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.333		.364	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Q5	Pearson Correlation	.177	.295**	.053	.092	1	.629*
	Sig. (2-tailed)	.079	.003	.601	.364		.022
	N	100	100	100	100	100	100
SCORE	Pearson Correlation	.630**	.676**	.622**	.634**	.629*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.022	
	N	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	6

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Kualifikasi Pendidikan (X1), dan Latar Belakang Socio Economic (X2) terhadap variabel terikatnya yaitu Employability Tenaga Kerja (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel dependent (Employability)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien garis regresi

X1, X2 = Variabel independen (Kualifikasi Pendidikan, Latar Belakang Socio-Economic)

E = error / variabel pengganggu

3. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2 (Kualifikasi Pendidikan, Latar Belakang Socio-Economic) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Employability Tenaga Kerja) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: Ho: Variabel-variabel bebas (Kualifikasi Pendidikan, Latar Belakang Socio-Economic) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Employability Tenaga Kerja). Ha: Variabel-variabel bebas (Kualifikasi Pendidikan, Latar Belakang Socio-Economic) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji Statistik F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependent. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Kualifikasi Pendidikan, Latar Belakang Socio-Economic) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Employability Tenaga Kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan program *SPSS for windows* dapat dilihat lampiran. secara lebih jelas hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 5,155 + 0,374X_1 + 0,470X_2 + e$$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.155	.912		5.654
	Kualifikasi_Pendidikan	.374	.045	.360	8.385
	Latar belakang-Socio Economic	.470	.028	.717	16.698

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Latar belakang Socio Ekonomi (X_2) secara parsial maupun bersama-sama terhadap Employability Tenaga Kerja (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.00. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar **5.155**; artinya jika Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic nilainya adalah 0 atau konstan, maka Employability Tenaga Kerja sebesar **5.155**.
- b. Koefisien regresi variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) sebesar 0, 374; artinya jika Kualifikasi Pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Employability Tenaga Kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0, 374. Koefisien bernilai positif antara Kualifikasi Pendidikan dengan Employability Tenaga Kerja, maka semakin tinggi tingkat Kualifikasi Pendidikan maka Employability Tenaga Kerja yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.
- c. Koefisien regresi variabel Latar Belakang Socio-Economic (X_2) sebesar 0. 470 artinya jika Latar Belakang Socio-Economic mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Employability Tenaga Kerja pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0. 470. Koefisien bernilai positif antara Latar Belakang Socio-Economic dengan Employability / Penyerapan Tenaga Kerja, maka semakin tinggi Latar Belakang Socio-Economic maka Employability Tenaga Kerja akan semakin tinggi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan menggunakan program SPSS, dilakukan pengujian signifikansi parameter individu, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* ($\alpha = 5\%$).

Variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1)

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS menunjukkan variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) terhadap Employability Tenaga Kerja (Y) dengan menggunakan batas signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai t hitung = 8.385 dengan tingkat signifikansi yaitu $< 0,05$ (batas signifikansi). Hal ini berarti variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja (Y).

Variabel Latar Belakang Socio - Economic (X_2)

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS menunjukkan variabel Latar Belakang Socio-Economic (X_2) terhadap Employability Tenaga Kerja (Y) dengan menggunakan batas signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai t hitung = 16.698 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (batas signifikansi). Hal ini berarti variabel Latar Belakang Socio-Economic (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja (Y).

3. Pengujian Secara Simultan

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Employability Tenaga Kerja. Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap Variabel Employability Tenaga Kerja pegawai.

Tabel Hasil Pengujian Serempak (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.720	2	56.360	275.136	.000 ^a
	Residual	19.870	97	.205		
	Total	132.590	99			

a. Predictors: (Constant), Latarbelakang_SocioEconomic, Kalifikasi_Pendidikan

b. Dependent Variable: Employability Tenaga Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.155	.912
	Kalifikasi_Pendidikan	.374	.045
	Latarbelakang_SocioEconomic	.470	.028

a. Dependent Variable: Employability Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil F hitung sebesar 275.136 dengan taraf signifikansi 0.000 (sig $\alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Latar Belakang Socio-Economic (X_2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Variabel Employability Tenaga Kerja (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat persentase keeratan pengaruh variabel Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic terhadap Employability Tenaga Kerja. Berikut akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.847	.45260

a. Predictors: (Constant), Latarbelakang_SocioEconomic, Kualifikasi_Pendidikan

Dari hasil analisis diatas pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic terhadap Employability Tenaga Kerja pegawai pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0.847. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic dalam

menerangkan Variabel Employability Tenaga Kerja. Hal ini berarti variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Latar Belakang Socio-Economic (X_2) memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 84,7% terhadap Variabel Employability Tenaga Kerja (Y). Sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial semua variabel Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic berpengaruh terhadap Variabel Employability Tenaga Kerja. Kedua variabel bebas menunjukkan hubungan yang signifikan dan bersifat positif artinya semakin tinggi Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic maka mengakibatkan semakin tinggi pula Employability Tenaga Kerja yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara Kualifikasi Pendidikan terhadap Employability Tenaga Kerja. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis melalui uji statistik parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja (Y) dengan tingkat signifikansi $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Hasil dari analisis regresi X_1 terhadap Y juga dapat diperoleh suatu persamaan regresi satu prediktor yaitu :

$$Y = 5.155 + 0,374X_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan, jika nilai X_1 (Kualifikasi Pendidikan) adalah sebesar nol, maka nilai Y (Employability Tenaga Kerja) adalah sebesar 5.155. Jika nilai X_1 (Kualifikasi Pendidikan) naik sebesar satu satuan maka nilai Y (Employability Tenaga Kerja) juga akan naik sebesar 0,374 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi Kualifikasi Pendidikan yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Employability Tenaga Kerja.

Hasil pengujian hipotesis (H_2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara Latar Belakang Socio-Economic terhadap Employability Tenaga Kerja. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis melalui uji statistik parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Latar Belakang Socio-Economic (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja (Y) dengan tingkat signifikansi $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Hasil dari analisis regresi X_2 terhadap Y juga dapat diperoleh suatu persamaan regresi satu prediktor yaitu

$$Y = 5.155 + 0,470X_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan, jika nilai X_2 (Latar Belakang Socio-Economic) adalah sebesar nol, maka nilai Y (Employability Tenaga Kerja) adalah sebesar 5.155. Jika nilai X_2 (Latar Belakang Socio-Economic) naik sebesar satu satuan maka nilai Y (Employability Tenaga Kerja) juga akan naik sebesar 0,470 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi Latar Belakang Socio-Economic, maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Kinerja.

Hasil pengujian hipotesis (H_3) telah membuktikan Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic berpengaruh secara simultan terhadap Employability Tenaga Kerja dengan nilai sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan Nilai koefisien determinasi antara Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Latar Belakang Socio-Economic (X_2) terhadap Employability Tenaga Kerja (Y) yaitu melalui (adjusted R^2) sebesar 0,847. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic memiliki pengaruh sebesar 84,7%. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic secara bersama-sama berpengaruh terhadap Employability Tenaga Kerja.

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kualifikasi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Employability di Kabupaten Majene ditinjau dari Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualifikasi Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja di Kabupaten Majene. Hasil uji parsial menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 8,385 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualifikasi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan *employability* dan terserap dalam pasar kerja. Koefisien regresi sebesar 0,374 menunjukkan bahwa peningkatan kualifikasi pendidikan diikuti dengan peningkatan *employability* tenaga kerja.
2. Latar Belakang Socio-Economic berpengaruh positif dan signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja di Kabupaten Majene. Hasil uji parsial menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 16,698 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga, akses terhadap fasilitas pendukung, informasi pekerjaan, pelatihan, dan jaringan sosial turut menentukan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memasuki dunia kerja. Koefisien regresi sebesar 0,470 menunjukkan adanya pengaruh positif dari latar belakang sosial ekonomi terhadap *employability* tenaga kerja.
3. Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Employability Tenaga Kerja. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 275,136 dengan signifikansi $< 0,05$. Artinya, kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada *employability* tenaga kerja.
4. Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap Employability Tenaga Kerja. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,847 menunjukkan bahwa Kualifikasi Pendidikan dan Latar Belakang Socio-Economic secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 84,7% terhadap *Employability/Penyerapan Tenaga Kerja*. Sementara itu, sebesar 15,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
5. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan penyerapan tenaga kerja. Kualifikasi pendidikan perlu didukung oleh keterampilan teknis, *soft skills*, kemampuan digital, pengalaman kerja, kemampuan beradaptasi, komunikasi, serta akses terhadap informasi dan jaringan kerja. Hal tersebut relevan dengan permasalahan *skill mismatch* yang menjadi salah satu tantangan ketenagakerjaan di Kabupaten Majene.

Referensi

- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. Dalam J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Bowles, S., & Gintis, H. (1975). The problem with human capital theory: A Marxian critique. *American Economic Review*, 65(2), 74–82.
- Doeringer, P. B., & Piore, M. J. (1971). *Internal labor markets and manpower analysis*. D. C. Heath.
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2016). *Modern labor economics: Theory and public policy*. Routledge.
- <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/malaqbi>

- Fitz-enz, J. (2000). *The ROI of human capital: Measuring the economic value of employee performance*. AMACOM.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38.
- Hillage, J., & Pollard, E. (1998). *Employability: Developing a framework for policy analysis*. Department for Education and Employment.
- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (2006). *The economics of labor markets*. Thomson/South-Western.
- Knight, P. T., & Yorke, M. (2004). *Learning, curriculum and employability in higher education*. Routledge.
- Mortensen, D. T., & Pissarides, C. A. (1994). Job creation and job destruction in the theory of unemployment. *The Review of Economic Studies*, 61(3), 397–415. <https://doi.org/10.2307/2297896>
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sweetland, S. R. (1996). Human capital theory: Foundations of a field of inquiry. *Review of Educational Research*, 66(3), 341–359. <https://doi.org/10.3102/00346543066003341>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson.